

LAPORAN PENELITIAN

KONSEP MUSIKAL MELAYU MENUJU MODEL
KOMPOSISI HIBRIDITAS *WORLD MUSIC*



OLEH:

NURKHOLIS, S.Sn., M.Sn
NIP.19730903 200801 1 008
NIDN.0003097305

Penelitian ini dibiayai oleh Dana DIPA ISI Padangpanjang dengan
Nomor DIPA 023-04.2.415083/2013 tanggal 5 Desember 2012
Sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor 451/IT7.4/PL/2013 tanggal 26 Juli 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG
NOVEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Konsep Musikal Melayu Menuju Model Komposisi *World Music* di kota Pekanbaru
2. Bidang Ilmu : Seni Musik
3. Topik Ilmu : *World Music*
4. Peneliti
- a) Nama lengkap : Nurkholis, S. Sn., M. Sn.
 - b) NIDN : 0003097305
 - c) Jabatan Struktural : -
 - d) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli, Gol. III/a
 - e) Program Studi : Musik
 - f) Fakultas : Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang
 - g) Alamat surat : Jl. DR Abu Hanifah No. 39, RT 009, Kel. Gumala Padangpanjang Timur, kota Padangpanjang
 - h) Telpon/Faks : 081363113173
 - i) E-mail : kholis_minanga@yahoo.com.
5. Lokasi Penelitian : Kota Pekanbaru
6. Lama Penelitian
- Mulai : 1 Juli 2013
 - Berakhir : 30 November 2013
7. Biaya Penelitian : Dana DIPA ISI Padangpanjang
8. Konsultan : Dr. Nursyirwan, S.Pd., M. Sn

Padangpanjang, 29 November 2013

Mengetahui:
Pembantu Dekan
Fakultas Seni Pertunjukan.

Hardi, S.Sn., M.Sn
NIP.196212111989011001

Konsultan,

Dr. Nursyirwan, S.Pd., M. Sn
NIP.196702181993031003

Peneliti,

Nurkholis, S.Sn., M. Sn
NIP.197309032008011008

Menyetujui.

Ketua LPPM ISI PP
ISI Padangpanjang

Dr. Febri Yulika, S. Ag., M.Hum
NIP.197402022005011003

Kepala Pusat Penelitian
Seni Budaya Melayu.

Dr. Nurhaida, M. Pd
NIP.195212311976032002

Intisari

Penulisan penelitian ini berjudul 'Konsep Musikal Melayu Menuju Model Komposisi Hibriditas *World Music*'. Musikal Melayu adalah suatu pengenalan rasa dan cara bermusik di kalangan masyarakat Melayu Nusantara yang mengandung banyak ornamentasi, pola ritme (zapin, mak inang, joged, senandung), ekspresi, serta melodi-melodi yang tercipta dari ragam modus mau pun *scale* yang berkembang di dalam kebudayaan Melayu Nusantara. Begitu juga tentang perkembangan *world music* di Kota Pekanbaru, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kreatifitas 'Jazz Melayu' yang dibuat oleh grup Geliga sejak tahun 2001-sekarang, diantaranya; mengaplikasikan estetika musik Melayu dengan konsep-konsep improvisasi dan *bluenote* pada musik Jazz, serta turut mewujudkan konsep-konsep hibriditas yang fenomenal dalam perkembangan *world music* di Indonesia. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis keberadaan *world music* sebagai akibat suatu pengaruh hibriditas antara dua kutub budaya musik; musik Melayu (zapin, mak inang, joged, senandung) dan musik jazz (mainstream, fusion). Demikian juga data-data *world music* di Pekanbaru, antara lain diperoleh melalui (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi, kemudian di verifikasi serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori musikologi, etnomusikologi dan teori hibriditas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses kreatif yang dilakukan oleh grup Geliga, yaitu memadukan elemen musikal musik Melayu dengan unsur-unsur musik Jazz telah melahirkan bentuk baru estetika musik Melayu masa sekarang ke arah estetika musik hibriditas atau *world music*.

Kata Kunci: Musik Melayu, Jazz, Improvisasi, Hibriditas, *World Music*.

BAB IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa contoh analisis musikologi, kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan bahwa perkembangan Jazz bercita-rasa musikal Melayu adalah bentuk-bentuk musik Jazz yang khas Indonesia. Hal demikian, umumnya dapat dibuktikan melalui beberapa aspek komposisi yang dijadikan contoh di atas. Selain itu, dari analisis data-data partitur dan fakta yang ditemukan secara musikologi, pada kenyataannya bahwa garapan karya musik Jazz yang ditawarkan oleh grup "Geliga" lebih mengarah ke bentuk-bentuk musik yang identik dengan genre *world music*, dan layak dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan komposisi-komposisi musik Jazz kontemporer masa kini.

B. Saran

Meninjau perkembangan bentuk-bentuk alternatif dari persilangan musik hibrid yang digagas oleh grup "Geliga", yang senantiasa mengarahkan bentuk kekaryaannya ke perwujudan genre *world music*, sudah sepatutnya diapresiasi oleh institusi-institusi seni terutama para akademisi musik di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Sebab, selain telah memproduksi beberapa album, karya-karya yang ditawarkan oleh grup "Geliga" dan "Bujanggi" dapat dijadikan sebagai contoh yang menarik untuk ditelaah ulang, terutama melalui pendekatan-pendekatan keilmuan berdasarkan musikologi mau pun teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek seni pertunjukan musik di Indonesia.

Selain itu, perlu rasanya penulis sarankan kepada kalangan kreator-creator musik, khususnya di ISI Padangpanjang, bahwa untuk menghasilkan karya yang lebih mengglobal dengan kekuatan idiom-idiom lokal Nusantara (Melayu, Minangkabau, Batak, Jawa, Sunda, Bali, Dayak, Sulawesi, Flores, Minahasa, Maluku, dan Papua). Sudah semestinya menguasai aspek-aspek musikal yang berhubungan dengan teknik dan metode yang didasarkan kepada pemahaman dan penguasaan musikologi. Begitu juga sikap keterbukaan yang berhubungan dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek pengetahuan sejarah musik dunia (musik Klasik, Modern, Jazz, dan musik-musik etnis dunia). Hal demikian pada akhirnya akan memberi kekayaan tersendiri di kalangan kreator musik (jurusan Musik dan Karawitan) untuk melahirkan gagasan-gagasan musik 'baru' yang layak diapresiasi oleh masyarakat internasional.